

PENERAPAN LAPORAN KEUANGAN BERDASARKAN STANDAR AKUNTANSI KEUANGAN ENTITAS MIKRO, KECIL DAN MENENGAH (SAK EMKM)

Fandil¹, Sarbullah²

^{1,2}Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi (STIE) Semarang

fandil@stiesemarang.ac.id , sarbullah@stiesemarang.ac.id

Riwayat Artikel

Received :25-06-2023

Revised : 06-07-2023

Accepted :19-07-2023

Abstraksi.

Permasalahan yang umumnya dialami para pelaku UMKM adalah keterbatasan pemahaman akuntansi yang memiliki kemampuan dalam akuntansi. Hal ini menyebabkan UMKM menggunakan pencatatan sederhana yaitu dengan mencatat penerimaan dan pengeluaran kas. Tujuan penelitian ini yaitu untuk menganalisis penerapan laporan keuangan berdasarkan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil dan Menengah (SEK-EMKM) Pada UMKM UD. Andalan Jaya. Jenis penelitian menggunakan penelitian kualitatif. Desain penelitian menggunakan metode deskriptif kualitatif. Penelitian ini dilakukan pada UMKM UD. Andalan Jaya di Kabupaten Tegal. Jenis data yang digunakan data primer. Data primer dari penelitian ini berasal dari jawaban responden seperti jawaban atas interview pelaku usaha. Data diperoleh dengan melakukan wawancara, observasi dan dokumentasi langsung. Data tersebut dianalisis menggunakan akuntansi pokok dalam penyusunan laporan keuangan pada UD Andalan Jaya berdasarkan literatur Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil dan Menengah (SAK EMKM) tahun 2018. Hasil penelitian bahwa UD Andalan Jaya tidak memiliki laporan keuangan dan hanya memiliki catatan atas transaksi penjualan dan pembelian, sehingga hal ini tidak sesuai dengan pedoman Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro Kecil dan Menengah. Penelitian ini menghasilkan posisi keuangan UD Andalan Jaya periode 31 Desember 2020 sebagai berikut Aset Rp. 1.795.099.224, Kewajiban Rp. 750.000.000, Modal Rp. 1.045.099.224, dan Laba bersih Rp. 240.099.224.

Kata Kunci

Entitas Mikro, Kecil dan Menengah (EMKM), laporan keuangan, standar akuntansi keuangan.

Abstract.

Problem that MSME actors generally experience is limited understanding of accounting and ability in accounting. This causes MSMEs to use simple recording by recording cash receipts and disbursements. This study aimed to analyze application of financial statements based on Financial Accounting Standards for Micro, Small and Medium Entities

Keyword: *(SEK-EMKM) at UD UMKM. Andalan Jaya. This type of financial statements, research uses qualitative research. Research design uses Micro, Small and Medium Entities (MSMEs), qualitative descriptive method. This research was conducted at UD UMKM. Andalan Jaya in Tegal Regency. Kind of data financial accounting used is primary data. Primary data from this study came from standards. respondents' answers. Data is obtained by conducting interviews, observation, and direct documentation. Data were analyzed using basic accounting in preparing financial statements at UD Andalan Jaya based on 2018 Financial Accounting Standards for Micro, Small and Medium Entities (SAK EMKM) literature. Results show that UD Andalan Jaya does not have financial statements and only has records of sales and purchase transactions, so this is not by guidelines of Financial Accounting Standards for Micro, Small and Medium Entities. This study resulted in UD Andalan Jaya's financial position for December 31, 2020, as follows Assets IDR 1,795,099,224, Liabilities IDR 750,000,000, Capital IDR 1,045,099,224, and Net profit IDR 240,099,224.*

PENDAHULUAN

Pada zaman globalisasi seperti sekarang ini, banyak orang berlomba-lomba menjalankan UMKM dan meraih peluang bisnis. Indonesia merupakan Negara berkembang yang menitikberatkan pertumbuhan ekonomi dan pembangunan ke arah yang lebih baik. Untuk itu, diperlukan pengaturan keuangan bisnis yang baik untuk menunjang keberlangsungan. Dalam perekonomian Indonesia, Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah adalah kelompok usaha yang memiliki jumlah paling besar. UMKM memiliki peranan penting dalam pendistribusian hasil pembangunan karena kelompok ini terbukti tahan terhadap berbagai macam krisis ekonomi. UMKM juga memiliki peran penting dalam pertumbuhan ekonomi, dan menyerap tenaga kerja. Menurut informasi yang dikutip dari jurnal.id pada tahun 2014-2018 jumlah UMKM lebih dari 57.900.000 unit dan pada tahun 2018 jumlahnya diperkirakan berkembang sampai lebih dari 59.000.000 unit. UMKM telah menjadi tulang punggung perekonomian Indonesia dan ASEAN. Sekitar 88,8-99,9% bentuk usaha di ASEAN adalah bentuk usaha mikro, kecil dan menengah dengan penyerapan kerja mencapai 51,7-97,2%. Bisnis ini memiliki proporsi sebesar 99,99% dari total keseluruhan peluang usaha di Indonesia atau sebanyak 56,54 juta unit. Oleh karena itu, berdasarkan pengertian UMKM, kerjasama untuk pengembangan dan ketahanan bisnis usaha mikro, kecil, dan menengah perlu diutamakan.

Moudy dkk (2019) menyatakan perjalanan UMKM sendiri masih menghadapi masalah yang berhubungan dengan kualitas produk dan keberlanjutan usaha. Dalam

mengatasi ini pemerintah sendiri memberi dukungan konkret dengan meletakkan atensi besar dalam perealisasi dan pengembangan UMKM salah satunya yakni program Kredit Usaha Rakyat (KUR) yang mulai dikenalkan pada masyarakat pada tahun 2009 dengan harapan program ini dapat memberikan injeksi modal dan pembiayaan untuk UMKM. Selain itu, pada tahun 2017 Pemerintah Pusat yang difasilitasi oleh Kementerian Keuangan mengenalkan Pembiayaan Ultra Mikro (UMi), untuk memfasilitasi kredit yang tidak terjangkau oleh bank atau tidak bankable. Jumlah maksimum kredit Rp. 10.000.000 walaupun sangat terbatas namun dapat memulai sebuah usaha mikro. Untuk mendukung peningkatan daya saing dan pangsa pasar tidak hanya pada akses pembiayaan atau perbankan namun perbaikan sarana dan prasarana yang mendukung kelanjutan UMKM.

Dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat dengan melakukan kegiatan wirausaha, karena dengan wirausaha dapat membuka peluang untuk dirinya sendiri dan menarik keuntungan dari peluang yang diciptakan tersebut. Setiap usaha didirikan untuk mencapai tujuan tertentu, dimana tujuan tersebut memiliki prioritas yang berbeda (Dewi, 2017). Kegiatan kewirausahaan yang dijalankan UMKM (Entitas Mikro, Kecil, dan Menengah) dapat menciptakan banyak lapangan pekerjaan bagi masyarakat. Hal yang menjadi kendala UMKM adalah banyak UMKM yang belum melakukan pencatatan, pembukuan bahkan membuat laporan keuangan. setiap aktivitas yang dilakukan oleh UMKM memerlukan sebuah laporan keuangan yang mencerminkan kegiatan usahanya selama satu periode akuntansi. Semakin kompleks kegiatan suatu kegiatan operasional perusahaan maka penyusunan laporan keuangan semakin penting untuk diterapkan. Hasil dari laporan keuangan tersebut adalah berupa informasi yang digunakan untuk menunjuk kondisi keuangan perusahaan tersebut.

Shonhadji, Africa, & Djuwito (2017) menyatakan dalam menjalankan aktivitas usaha pengelola UMKM seringkali mengalami kesulitan dalam melakukan pencatatan terhadap apa yang terjadi pada operasional usahanya. Kesulitan itu menyangkut aktivitas dan penilaian atas hasil yang dicapai oleh setiap usaha. Apalagi kalau harus dilakukan pengukuran dan penilaian atas aktivitas yang terjadi dalam kegiatan usaha maupun non usaha. Seringkali dalam skala usaha kecil menengah hasil usaha dikatakan bagus jika pendapatan sekarang lebih tinggi daripada pendapatan sebelumnya. Padahal indikator keberhasilan tidak hanya diukur dari pendapatan saja, diperlukan pengukuran dan pengelompokan transaksi atau kegiatan yang terjadi serta pengikhtisaran transaksi-transaksi tersebut. Demi terpenuhinya kebutuhan informasi bagi UMKM maka Dewan Standar Akuntansi Keuangan Ikatan Akuntan Indonesia (DSAK IAI) ketika tahun 2009

menyusun dan mensahkan Standar yang diadopsi dari *International Financial Reporting Standar for Small Medium Enterprises* (IFRS for SMEs) yang lebih sederhana yaitu Standar Akuntansi Keuangan Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK-ETAP).

Menurut Dewan Standar Akuntansi Keuangan Ikatan Akuntan Indonesia (2016), dalam penyusunan laporan keuangan yang sesuai standar terlebih dahulu harus ada pembenahan sistem dari dalam perusahaan itu sendiri, karena sistem yang bagus akan memudahkan dalam penerapan dan kenyataannya. Ikatan Akuntansi Indonesia telah menerbitkan Standar Akuntansi Keuangan untuk Entitas Mikro kecil Menengah (SAK EMKM) pada tanggal 24 Oktober 2016 dan berlaku efektif 1 Januari 2018. Diterbitkannya SAK EMKM bertujuan untuk implementasikan pada entitas tanpa akuntabilitas public. Pada umumnya, UMKM adalah entitas tanpa akuntabilitas public karena UMKM pada umumnya belum memiliki akuntabilitas publik signifikan dan tidak menerbitkan laporan keuangan untuk tujuan umum. Nuvitasari (2019) menyatakan dengan adanya SAK EMKM, maka UMKM tidak perlu membuat laporan keuangan dengan menggunakan SAK umum berbasis IFRS dan SAK ETAP. Di dalam beberapa hal SAK EMKM memberikan banyak kemudahan bagi UMKM karena SAK EMKM memuat pengaturan akuntansi yang lebih sederhana dan lebih mudah penerapannya dibandingkan dengan SAK ETAP. Walaupun SAK EMKM dinyatakan lebih sederhana dan lebih mudah penerapannya dibandingkan dengan SAK Umum berbasis IFRS dan SAK ETAP, tidaklah semudah yang dikatakan karena untuk menerapkan SAK EMKM dalam proses pelaporan keuangan tentunya memerlukan pemahaman yang cukup bagi pelaku UMKM.

Nanang (2017) menyatakan pengelolaan keuangan menjadi salah satu aspek penting bagi kemajuan perusahaan. Pengelolaan keuangan dapat dilakukan melalui akuntansi. Akuntansi merupakan proses sistematis untuk menghasilkan informasi keuangan yang dapat digunakan untuk pengambilan keputusan bagi penggunanya. Pemahaman dalam akuntansi juga dibutuhkan dalam memahami dan mengimplementasikan laporan keuangan sesuai SAK EMKM. Semakin baik pemahaman akuntansi yang dimiliki pemilik ataupun manajer, semakin bagus kemampuan mereka dalam mengimplementasikan SAK EMKM ke dalam laporan keuangan.

Berdasarkan beberapa hasil penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Nanang Shonhadji, Laely Aghe, Djuwito (2017) menunjukkan bahwa UMKM tidak melakukan pencatatan berdasarkan sistem akuntansi yang berlaku pada SAK EMKM. UMKM memiliki pencatatan keuangan sebatas pada pemasukan dan pengeluaran, sehingga penerapan akuntansi berdasarkan SAK EMKM masih sangat lemah. Selanjutnya,

penelitian yang dilakukan oleh Rawun & Tumilaar (2019) menyatakan bahwa UMKM yang terdaftar di Kantor Kelurahan Malalayang II Kecamatan Malalayang sebanyak 74 UMKM tidak ada satupun yang melakukan penyusunan laporan keuangan sesuai dengan standar akuntansi keuangan. Setiap UMKM tidak mempunyai keinginan untuk berusaha membuat laporan keuangan dikarenakan waktu dan pengetahuan yang lebih untuk menyusun laporan keuangan. Penelitian yang dilakukan oleh Dewi, Herawati, & Atmadja (2017) menyatakan bahwa UMKM telah melakukan penyusunan laporan keuangan berdasarkan pengetahuan akuntansi secara sederhana dari pemilik UMKM. Kendala yang dihadapi UMKM dalam menyusun laporan keuangan dari faktor sumber daya manusia dalam keuangan, tingkat kompetensi, dan lingkup organisasi yang kecil. Penelitian yang dilakukan oleh memberikan hasil bahwa penyusunan laporan keuangan UMKM masih sangat sederhana dan simple. Laporan keuangan UMKM mencatat semua biaya yang dikeluarkan selama perusahaan beroperasi sampai saat ini, laporan yang telah disajikan meliputi laporan penjualan, laporan gaji karyawan, laporan pembelian bahan baku, laporan beban-beban, laporan perlengkapan dan laporan peralatan. Namun laporan keuangan yang disajikan UMKM belum sesuai dengan SAK EMKM.

Permasalahan yang umumnya dialami para pelaku UMKM adalah keterbatasan pemahaman akuntansi yang memiliki kemampuan dalam akuntansi. Hal ini menyebabkan UMKM menggunakan pencatatan sederhana yaitu dengan mencatat penerimaan dan pengeluaran kas.

Berdasarkan pemaparan latar belakang diatas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Analisis Penerapan Laporan Keuangan Berdasarkan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil dan Menengah (SEK-EMKM) Pada UMKM UD. Andalan jaya”. Tujuan penelitian ini yaitu untuk menganalisis penerapan laporan keuangan berdasarkan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil dan Menengah (SEK-EMKM) Pada UMKM UD. Andalan jaya.

KAJIAN PUSTAKA DAN PERUMUSAN HIPOTESIS

Akuntansi

Pengertian akuntansi adalah pengukuran, penjabaran, atau pemberi kepastian mengenai informasi yang akan membantu manajer, investor, otoritas pajak dan pembuat keputusan lain untuk membuat alokasi sumber daya keputusan didalam perusahaan, organisasi non-profit, dan lembaga pemerintah. Menurut Risal & Wulandari (2021),

akuntansi adalah bahasa atau alat komunikasi bisnis yang dapat memberikan informasi tentang kondisi keuangan (ekonomi) berupa posisi keuangan terutama dalam jumlah kekayaan, utang dan modal dari suatu bisnis dan hasil usahanya pada waktu (periode tertentu). Akuntansi adalah seni dalam mengukur, berkomunikasi dan menginterpretasikan aktivitas keuangan. Akuntansi bertujuan untuk menyiapkan suatu laporan keuangan yang akurat agar dapat dimanfaatkan oleh para manajer, pengambil kebijakan, dan pihak berkepentingan lainnya, seperti pemegang saham, kreditur, atau pemilik.

Akuntansi Keuangan

Akuntansi dapat didefinisikan secara tepat dengan menjelaskan tiga karakteristik penting dari akuntansi: 1) pengidentifikasian, pengukuran, dan pengkomunikasian informasi keuangan tentang 2) entitas ekonomi kepada 3) pemakai yang berkepentingan. Akuntansi keuangan (*financial accounting*) adalah proses yang berakur pada pembuatan laporan keuangan menyangkut secara keseluruhan untuk digunakan oleh berbagai pihak baik internal maupun eksternal. Pemakai laporan keuangan meliputi investor, kreditur, manajer, serikat pekerja, dan badan-badanpemerintah. Akuntansi manajerial (*managerial accounting*) adalah proses pengidentifikasian pengukuran, penganlisisan, dan pengkomunikasian informasi keuangan yang dibutuhkan oleh manajemen untuk merencanakan, mengevaluasi dan mengendalikan operasi sebuah perusahaan. Terdapat perbedaan antara laporan keuangan dan pelaporan keuangan. Yang dimaksud dengan laporan keuangan (*financial statement*) adalah sarana pengkomunikasian informasi keuangan utama kepada pihak-pihak di luar koperasi. Laporan ini berisi tentang sejarah perusahaan yang dikuantifikasikan dalam nilai moneter, misalnya Neraca, Laba Rugi, Laporan Arus Kas, Laporan Perubahan Modal. Informasi lain selain yang diperlukan dalam laporan keuangan dapat disajikan melalui Pelaporan Keuangan (*financial reporting*) misalnya surat Presiden Direktur, Prospektus, perkiraan manajemen, deskripsi mengenai dampak social, dan lain-lain.

Standar Akuntansi Keuangan

Akuntansi memiliki kerangka konseptual yang mendasari pelaksanaan teknik-tekniknya. Dimana, kerangka konseptual mirip dengan konstitusi yaitu suatu sistem koheren yang terdiri atas tujuan dan konsep fundamental yang saling berhubungan dan menjadi landasan bagi penetapan standar yang konsisten dan penentuan sifat, fungsi, serta batas-batas dari akuntansi keuangan dan laporan keuangan. Standar dan prinsip akuntansi yang digunakan di Indonesia disusun dan dikeluarkan oleh Ikatan Akuntan Indonesia (IAI).

IAI sendiri merupakan suatu organisasi yang menaungi profesi akuntansi di Indonesia. IAI didirikan pada tahun 1957, tak hanya menaungi para akuntan namun IAI juga berperan penting dalam rangka penyusunan standar akuntansi (Uno, Kalangi, & Pusung, 2019).

Laporan Keuangan

Laporan keuangan adalah catatan informasi keuangan suatu perusahaan pada suatu periode akuntansi yang dapat digunakan untuk menggambarkan kinerja perusahaan tersebut. Laporan keuangan pada dasarnya adalah hasil dari proses akuntansi yang dapat digunakan sebagai alat untuk mengkomunikasikan data keuangan atau aktivitas perusahaan kepada pihak-pihak yang berkepentingan. Tujuan khusus laporan keuangan adalah menyajikan secara wajar dan sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku umum mengenai posisi keuangan, hasil usaha dan perubahan lain dalam posisi keuangan. Dalam tujuan laporan keuangan tersebut, tersirat bahwa akuntansi menghasilkan informasi yang dapat digunakan untuk pengambilan keputusan oleh para pemakai laporan keuangan (Risal & Wulandari, 2021).

Kerangka Pemikiran

Gambar 1 Kerangka Pemikiran Teoretis



METODE PENELITIAN

Jenis penelitian menggunakan penelitian kualitatif. Desain penelitian menggunakan metode deskriptif kualitatif. Penelitian ini dilakukan pada UMKM UD. Andalan Jaya di Kabupaten Tegal yang beralamat di Jalan Pagenjahan RT 25 RW 04 Desa Adiwerna, Kecamatan Adiwerna, Kabupaten Tegal.

Jenis data yang digunakan dalam penelitian merupakan data primer. Data primer dari penelitian ini berasal dari jawaban responden seperti jawaban atas interview yang dilakukan peneliti kepada pelaku usaha. Data diperoleh dengan melakukan wawancara, observasi dan dokumentasi langsung di UMKM UD. Andalan Jaya. Data primer diperlukan dalam penelitian ini berupa segala data transaksi meliputi penjualan, pembelian dan lain-lain yang berkaitan dengan proses penyusunan laporan keuangan pada tahun 2021.

Teknik pengumpulan wawancara, observasi, dan dokumentasi. Data-data yang diperoleh peneliti melalui wawancara adalah struktur organisasi dan proses pencatatan segala transaksi UD. Andalan Jaya. Peneliti melakukan pengamatan dengan menggunakan pedoman observasi untuk memperoleh data yang diinginkan dan setiap informasi yang diperoleh kemudian dicatat dalam bentuk catatan lapangan. Catatan lapangan berisi proses kegiatan transaksi digunakan sebagai bukti menganalisis data. Peneliti juga menggunakan catatan lapangan untuk mengetahui sistem pencatatan transaksi dan pengelolaan keuangan UMKM UD. Andalan Jaya. Dalam penelitian ini, peneliti melakukan dokumentasi berupa nota-nota, dan buku catatan semua transaksi meliputi penjualan, pembelian, dan lain-lain.

Setelah semua data yang diperlukan telah terkumpul, maka data tersebut dianalisis dengan menerapkan akuntansi pokok dalam penyusunan laporan keuangan pada UD Andalan Jaya berdasarkan literatur Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil dan Menengah (SAK EMKM) tahun 2018:

1. Mengumpulkan data transaksi yang terjadi
2. Merancang kode dan nama akun
3. Menyusun neraca saldo awal
4. Mengumpulkan dan membuat daftar aset tetap dan penyusutannya
5. Mencatat transaksi keuangan ke dalam jurnal umum
6. Memposting jurnal umum ke buku besar
7. Membuat neraca saldo sebelum penyesuaian
8. Membuat jurnal penyesuaian per 31 Desember 2020
9. Memposting jurnal penyesuaian ke dalam buku besar
10. Membuat neraca saldo setelah penyesuaian per 31 Desember 2020
11. Menyusun laporan keuangan :
 - a. Laporan laba rugi UD Andalan Jaya
 - b. Laporan posisi keuangan
 - c. Catatan atas laporan keuangan (CALK)
12. Membuat jurnal penutup dan mempostingnya ke buku besar

13. Membuat neraca saldo setelah penutupan

HASIL DAN PEMBAHASAN

Latar Belakang UMKM

UMKM UD. Andalan Jaya merupakan usaha dagang yang memperjual belikan plat, pipa, siku, besi beton, kawat, seng, dan lain-lain. UMKM didirikan oleh Mustofa Fadlil pada pertengahan 2001, usaha awal Bapak Mustofa adalah jasa pembongkaran bangunan dengan modal awal sekitar Rp. 1.500.000 yang berlokasi di Desa Sutapranan, Dukuhturi, Tegal. Berawal dari jasa pembongkaran bangunan milik umum dan pribadi tersebut kemudian barang hasil bongkaran bisa dijual kembali. Barang yang didapat dari pembongkaran seperti besi, genteng atap, bata, dan lain-lain. Bapak Mustofa melakukan jasa pembongkaran melalui Pemerintah Daerah, milik umum atau perorangan, pabrik, dan rumah. Saat ini UD. Andalan jaya telah mempunyai tanah 600 meter digunakan untuk bangunan usaha sekitar 500 meter dengan nilai Rp. 1.250.000.000 yang berlokasi di Jalan Pagenjahan RT 25 RW 04 Desa Adiwerna, Adiwerna, Tegal, Jawa Tengah. Dan juga memiliki bangunan sewa untuk berdagang sebesar nilai sewa Rp. 60.000.000 selama 5 tahun, sewa dari awal tahun 2021 yang berlokasi di Jalan Raya Singkil, Desa Jetis Pesarean, Adiwerna, Tegal, Jawa Tengah. Bapak Mustofa sudah memiliki 6 orang karyawan. UMKM UD.

Data Penelitian

Penelitian ini menggunakan wawancara untuk memperoleh data-data yang dibutuhkan untuk menyusun laporan keuangan berdasarkan SAK EMKM. Dalam hasil wawancara dengan pemilik UMKM peneliti melampirkan transkrip wawancara. Berikut kutipan wawancara berkaitan modal awal usaha berikut:

“Saya memulai usaha ini pertengahan tahun 2001 dengan modal awal Rp. 1.500.000 dengan usaha awal jasa pembongkaran. Kemudian tahun 2005 modal saya menjadi Rp. 50.000.000 digunakan untuk menyewa tempat sebesar Rp. 30.000.000. Saya bermaksud ingin mengembangkan usaha saya menjadi perdagangan umum akhirnya saya mengajukan pinjaman ke bank sebesar Rp. 100.000.000 dan terbentuklah UD atau Usaha Dagang ini karena persyaratan dari bank. Tahun 2008 diajukan pinjaman lagi Rp. 250.000.000 sampai tahun 2015 mengajukan pinjaman lagi sebesar Rp. 500.000.000 sampai sekarang jumlah hutang bank untuk modal usaha sebesar Rp. 750.000.000”

Berikut ini tabel asset tetap yang dimiliki oleh UMKM UD. Andalan Jaya pada tahun 2020 beserta tanggal perolehannya, jumlah unit dan harga perolehannya berdasarkan hasil wawancara kepada pemilik UMKM berkaitan dengan asset tetap tahun 2020:

“Aset tetap yang saya miliki untuk usaha dagang, ada tanah 100 meter seharga Rp. 150.000.000, gedung 500 meter seharga Rp. 1.250.000.000, 1 mobil pick up seharga Rp. 65.000.000, 2 mesin gelombang dengan harga Rp. 25.000.000 per unit, 2 mesin jenset diesel dengan harga Rp. 6.000.000 per unit, 4 mesin cutting dengan harga Rp. 1.200.000 per unit, 2 mesin grenda potong dengan harga Rp. 350.000 per unit, 5 mesin las potong dengan harga Rp. 350.000 per unit, dan 3 mesin grenda tangan dengan harga Rp. 450.000 per unit.”

Berdasarkan hasil wawancara pemilik mengungkapkan jumlah persediaan dan perlengkapan:

“Kalau jumlah persediaan, besi baru itu ada pipa, holo, besi sebesar 60 ton dengan nilai rupiahnya Rp. 15.000 per kilogram, dan besi bekas itu ada begel atau besi beton, siku, kawat, seng, kanal, galvalum, dan lain-lain sebesar 30 ton dengan nilai rupiah Rp. 6.000 per kilogram. Kalau perlengkapan untuk usaha itu ada nota kira-kira 1 bulan habis 10 nota dengan harga Rp. 6.000 per nota, pulpen 1 bulan habis 5 pulpen dengan harga Rp. 2000 per biji, kopi untuk karyawan 1 bulan 10 bungkus dengan harga Rp. 21.000 per bungkus, gula 1 bulan 15 kilogram dengan harga Rp. 12.500 per kilogram, dan aqua 60 dus dengan harga Rp. 26.000 per dus.”

**Tabel 1 Catatan Persediaan UD Andalan Jaya
Periode 31 Desember 2020**

Keterangan		Harga per kilo	Jumlah
Pipa Holo Besi	60 ton	Rp. 15.000	Rp. 900.000.000
Begel (besi beton) Siku Kanal Seng Galvalum Kawat Dan lain-lain	30 ton	Rp. 6.000	Rp. 180.000.000
Total Persediaan			Rp. 1.080.000.000

Sumber data diolah oleh peneliti

Berikut ini hasil wawancara pemilik mengungkapkan yang berkaitan dengan pencatatan transaksi:

“Saya tidak pernah melakukan pembukuan atas penjualan, pembelian persediaan, biaya-biaya yang harus dibayar. Saya hanya mencatat dinota jika ada pembelian. Kalau disuruh bikin laporan keuangan setiap bulan saya tidak bisa, saya sekolah saja hanya sampai SD jadi saya hanya bisa menghitung laba dari harga jual dikurangi harga beli.”

Berdasarkan hasil wawancara tersebut bahwa pemilik UMKM tidak melakukan pencatatan ataupun pembukuan kecuali pada nota pembelian. Berikut hasil wawancara pemilik mengungkapkan yang berkaitan dengan perhitungan harga beli dan harga jual:

“Kalau saya mau membeli persediaan saya memesan dari seseorang yang bekerja sebagai jasa tengkulak besi, bisa juga saya ditawari teman yang punya usaha jual beli borongan jadi saya dapat lebih murah harga belinya. Untuk biaya pembelian saya biasanya membayar Rp. 15.000 per kilo sudah termasuk fee jasa tengkulak, biaya pengiriman, dan jasa tukang bongkar. Jadi untuk menentukan harga jual saya mengambil untung Rp. 1.200 per kilo untuk laba pribadi dan Rp. 800 untuk gaji karyawan 6 orang.”

Berikut hasil wawancara pemilik yang berkaitan dengan biaya yang dikeluarkan dan pengambilan pribadi:

“Biaya yang dikeluarkan untuk usaha ada biaya gaji 6 orang karyawan setiap minggunya Rp. 75.000 per orang dan uang makan setiap hari Rp. 12.500 per orang, itu dihitung setiap berangkat bekerja, jika tidak masuk kerja dipotong selama hari tidak masuk itu. Biaya listrik 1 bulan sebesar Rp. 450.000, beban bunga Ro. 10.000.000 per bulan, biaya untuk membeli tabung oksigen selama 1 bulan atau 26 hari sebesar Rp. 750.000 per tabung dan 2 tabung gas ukuran 12 kg Rp. 150.000 per tabung, dan biaya lain-lain yang tak terduga dinilai sebesar Rp. 100.000. untuk pengambilan pribadi 1 hari Rp. 1.000.000.”

Peneliti melakukan observasi langsung ke UMKM UD Andalan Jaya untuk mengumpulkan data-data yang dibutuhkan untuk menyusun laporan keuangan sesuai SAK EMKM, meliputi daftar penerimaan dan pengeluaran kas selama 2020. Penyusunan laporan keuangan dimulai dari keseluruhan bukti transaksi yang dimiliki oleh entitas dan terjadi selama satu periode operasional usaha terkait.

Untuk tahapan catatan atas laporan keuangan UMKM, dibuat berdasarkan informasi yang didapat dari entitas UMKM yang akan disesuaikan dengan kaidah-kaidah atau aturan dari SAK EMKM (2018). Catatan atas laporan keuangan UMKM ini berisikan mengenai pernyataan bahwa laporan keuangan UMKM telah disusun berdasarkan SAK EMKM, serta ringkasan kebijakan akuntansi signifikan yang diterapkan, dan dasar pengukuran yang digunakan dalam penyusunan laporan keuangan.

**Tabel 2 Catatan Atas Laporan Keuangan UD Andalan Jaya
Periode 31 Desember 2020**

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN UD ANDALAN JAYA 31 DESEMBER 2020
1. UMUM UMKM UD Andalan Jaya ini didirikan oleh Bapak Mustofa Fadlil tepatnya di Jalan Pagenjahan RT 25 RW 04 Desa Adiwerna, Kecamatan Adiwerna, Kabupaten Tegal, Jawa Tengah. Usaha ini tergolong dalam kategori entitas dagang karena bidang usahanya bergerak

dalam bidang penjualan barang. Berdasarkan peraturan Undang-Undang No. 20 tahun 2008 entitas tersebut memenuhi kategori usaha mikro, karena pendapatan yang dihasilkn dalam satu tahun kurang dari Rp. 300.000.000 per tahun.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING

Pernyataan kepatuhan

Laporan yang disusun oleh pemilik UMKM UD Andalan Jaya menggunakan dasar penyusunan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil, dan Menengah, meliputi laporan laba rugi, laporan posisi keuangan, dan catatan atas laporan keuangan.

Dasar penyusunan

Dasar penyusunan yang digunakan oleh entitas UMKM UD Andalan Jaya dalam menyusun laporan keuangannya adalah berdasarkan pada biaya hstoris serta menggunakan asumsi dasar fisik.

Kas dan setara kas

Kas merupakan asset yang paling lancar yang dimiliki perusahaan. Kas bersifat fluktuatif tergantung pada kegiatan transaksi yang dilakukan.

Asset tetap

Asset tetap disusutkan menggunakan metode garis lurus dengan taksiran umur ekonomis.

Pembelian

Biaya yang melekat pada pembelian merupakan biaya pembelian, biaya angkut pembelian dan ongkos kirim. Metode pencatatan pembelian menggunakan metode periodik.

Pengakuan pendapatan

Pengakuan pendapatan dan beban diakui ketika terjadinya transaksi.

Kas dan setara kas

Kas di tangan	Rp. 150.000.000
Kas di bank	Rp. 283.865.900
Jumlah kas dan setara kas	Rp. 433.865.900

Perlengkapan

Perlengkapan	Rp. 6.500.000
Nota	
Gas	
Oksigen	
Kalkulator	
ATK	

Asset tetap

Asset tetap	Saldo awal	Mutasi		Saldo akhir
		Penambahan	Pengurangan	
Tanah	Rp. -			Rp. -
Gedung	Rp. -	Rp.61.750.000		Rp.61.750.000
Mesin gelombang	Rp.29.166.667	Rp.6.250.000		Rp.35.416.667
Mesin jenset diesel	Rp.7.000.000	Rp.1.500.000		Rp.8.500.000
Mesin cutting	Rp.2.800.000	Rp.600.000		Rp.3.400.000
Mesin grenda potong	Rp.408.333	Rp. 87.500		Rp.495.833
Mesin las potong	Rp.1.020.833	Rp.218.750		Rp.1.239.583
Mesin grenda tangan	Rp.787.500	Rp.168.750		Rp.956.250
Kendaraan	Rp.37.916.667	Rp.16.250.000		Rp.54.166.667

Jumlah	Rp.79.100.000	Rp.86.825.000		Rp.165.925.000
Kewajiban				
Hutang usaha		Rp.	-	
Hutang bank		Rp.	750.000.000	
Jumlah kewajiban		Rp.	750.000.000	
Saldo laba				
Saldo laba		Rp.	240.099.224	
Penjualan				
Penjualan		Rp.	2.500.544.724	
Beban				
	Akun beban terdiri atas:			
a. Beban gaji	Rp.	163.275.000		
b. Beban listrik	Rp.	5.400.000		
c. Beban perlengkapan	Rp.	37.812.000		
d. Beban bunga	Rp.	120.000.000		
e. Beban penyusutan gedung	Rp.	61.750.000		
f. Beban penyusutan mesin	Rp.	8.825.000		
g. Beban penyusutan kendaraan	Rp.	16.250.000		
h. Beban bahan bakar	Rp.	5.100.000		
i. Beban lain-lain	Rp.	1.033.500		
Total beban operasional	Rp.	419.445.500		

Sumber data diolah oleh peneliti

Seluruh akun neraca dikatakan memiliki sifat yang permanen dan akumulatif, dimana akun-akun neraca ini tidak akan ditutup pada setiap akhir periode akuntansi dan saldonya akan dibawa terus ke periode-periode akuntansi berikutnya. Sedangkan untuk akun prive dan seluruh akun yang ada dalam laporan laba rugi memiliki sifat sementara, dimana akun prive dan seluruh akun laba rugi akan ditutup pada setiap akhir periode akuntansi. Setelah menyusun laporan keuangan, selanjutnya membuat jurnal penutup untuk menutup akun-akun nominal.

**Tabel 3 Jurnal Penutup UD Andalan Jaya
Periode 31 Desember 2020**

Tanggal	Keterangan	Debet	Kredit
31/12/2020	Penjualan Ikhtisar laba rugi	Rp.2.500.544.744	Rp.2.500.544.744
31/12/2020	Ikhtisar laba rugi Beban gaji Beban listrik Beban perlengkapan Beban bunga Beban penyusutan gedung Beban penyusutan mesin Beban penyusutan kendaraan	Rp.419.445.500	Rp.163.275.000 Rp.5.400.000 Rp.37.812.000 Rp.120.000.000 Rp.61.750.000 Rp.8.825.000

	Beban bahan bakar Beban lain-lain		Rp.16.250.000 Rp.5.100.000 Rp.1.033.500
31/12/2020	Modal Prive	Rp.145.000.000	Rp.145.000.000
31/12/2020	Ikhtisar laba rugi Modal	Rp.240.099.224	Rp.240.099.224
		Rp.3.305.089.448	Rp.3.305.089.448

Sumber data diolah oleh peneliti

Setelah ayat jurnal penutupan dibuat dan diposting ke buku besar akun terkait, adalah menyiapkan neraca saldo setelah penutupan. Neraca saldo setelah penutupan sesungguhnya dapat digunakan sebagai alat untuk membuktikan bahwa proses penjurnalan dan pemosting ayat jurnal telah dilakukan secara tepat dan lengkap. Neraca saldo setelah penutupan dibuat untuk membuktikan bahwa keseimbangan dalam persamaan akuntansi telah dipenuhi pada akhir periode akuntansi setelah melewati berbagai tahapan siklus akuntansi.

Setelah jurnal penutup dibuat dan diposting ke buku besar, maka langkah selanjutnya adalah membuat neraca saldo setelah penutupan untuk mengetahui keseimbangan antara saldo tiap akun yang ada di debit dan di kredit setelah posting jurnal penutup.

**Tabel 4 Neraca Saldo Setelah Penutupan UD Andalan Jaya
Periode 31 Desember 2020**

No akun	Keterangan	Debet	Kredit
1-110	Kas dan setara kas	Rp.433.924.224	
1-120	Perlengkapan	Rp.6.500.000	
1-210	Tanah	Rp.150.000.000	
1-220	Gedung	Rp.1.235.000.000	
1-230	Akumulasi penyusutan gedung		Rp.61.750.000
1-240	Mesin	Rp.70.600.000	
1-250	Akumulasi penyusutan mesin		Rp.50.008.333
1-260	Kendaraan	Rp.65.000.000	
1-270	Akumulasi penyusutan kendaraan		Rp.54.166.667
2-100	Hutang usaha		
2-200	Hutang bank		Rp.750.000.000
3-100	Modal awal		Rp.1.045.099.224
3-200	Saldo laba		
3-300	Ikhtisar laba rugi	Rp.659.544.724	Rp.2.500.544.724
3-400	Prive		
4-100	Penjualan		
5-100	Pembelian	Rp.1.841.000.000	
5-210	Beban gaji		
5-220	Beban listrik		
5-230	Beban perlengkapan		
5-240	Beban bunga		

5-250	Beban penyusutan gedung		
5-260	Beban penyusutan mesin		
5-270	Beban penyusutan kendaraan		
5-280	Beban bahan bakar		
5-290	Beban lain-lain		
Total		Rp.4.461.568.948	Rp.4.461.568.948

Sumber data diolah oleh peneliti

KETERBATASAN PENELITIAN

UD Andalan Jaya tidak memiliki laporan keuangan dan hanya memiliki catatan atas transaksi penjualan dan pembelian, sehingga, hal ini tidak sesuai dengan pedoman Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro Kecil dan Menengah.

SIMPULAN

UD Andalan Jaya merupakan entitas yang usahanya bergerak di bidang perdagangan yang berlokasi di Jalan Pagenjahan RT 25 RW 04 Desa Adiwerna, Kecamatan Adiwerna, Kabupaten Tegal, Jawa Tengah. UD Andalan Jaya tidak memiliki laporan keuangan dan hanya memiliki catatan atas transaksi penjualan dan pembelian, sehingga, hal ini tidak sesuai dengan pedoman Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro Kecil dan Menengah. Pemilik dan karyawan UMKM UD Andalan Jaya tidak memiliki pengetahuan dasar terkait penyusunan laporan keuangan yang sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil, dan Menengah. Penerapan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro Kecil dan Menengah dalam penyusunan laporan keuangan pada UMKM UD Andalan Jaya yang disusun peneliti terdiri atas: laporan laba rugi, laporan posisi keuangan dan catatan atas laporan keuangan. Dengan disusunnya laporan keuangan tersebut dapat membantu pemilik UMKM dalam pengawasan kinerja keuangan dan pengambilan keputusan untuk keberlangsungan usahanya, serta memberikan pengetahuan terhadap karyawan yang ingin mendalami SAK EMKM. Penelitian ini menghasilkan posisi keuangan UD Andalan Jaya periode 31 Desember 2020 sebagai berikut:

Aset : Rp. 1.795.099.224
Kewajiban : Rp. 750.000.000
Modal : Rp. 1.045.099.224
Laba bersih : Rp. 240.099.224

Implikasi praktis dari penelitian ini adalah pencatatan atas semua transaksi yang terjadi, pemilik untuk menyusun laporan keuangan sesuai dengan standar akuntansi keuangan

entitas mikro, kecil, dan menengah, agar UMKM UD Andalan Jaya dapat mengelola dan mengendalikan keuangan secara efektif dan efisien, pencatatan setiap transaksi dicatat dengan teliti dan akurat sehingga informasi dalam laporan keuangan dapat dipertanggungjawabkan, dan pengetahuan tentang SAK EMKM terhadap pengelola UMKM UD Andalan Jaya.

DAFTAR PUSTAKA

- Dewan Standar Akuntansi Keuangan Ikatan Akuntan Indonesia. (2016). *Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil, dan Menengah*. Jakarta: Dewan Standar Akuntansi Keuangan Ikatan Akuntan Indonesia.
- Dewi, N. K. I., Herawati, N. T., & Atmadja, A. T. (2017). Penyusunan Laporan Keuangan Sesuai Dengan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil, dan Menengah (SAK EMKM) Pada Usaha Ternak Ayam Boiler (Study Kasus Pada Usaha I Wayan Sudiarsa Desa Pajahan Kecamatan Pupuan Kabupaten Tabanan). *Jimat (Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi Undiksha)*, 8(2), 110–120. Retrieved from <https://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/S1ak/article/view/13455%0Ahttps://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/S1ak/article/download/13455/8432>
- Dewi, S. K. S. (2017). *Konsep dan Pengembangan Kewirausahaan di Indonesia*. Yogyakarta: Deepublish.
- Nuvitasari, A. (2019). Implementasi SAK EMKM sebagai Dasar Penyusunan Laporan Keuangan Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM). *International Journal of Social Science and Business*, 3(3), 341–347.
- Rawun, Y., & Tumilaar, O. N. (2019). Penerapan Standar Akuntansi Keuangan EMKM Dalam Penyusunan Laporan Keuangan pada UMKM (Suatu Studi UMKM Pesisir Di Kecamatan Malalayang Manado). *Jurnal Akuntansi Keuangan Dan Bisnis*, 12(1), 57–66.
- Risal, & Wulandari, R. (2021). Analisis Penerapan Akuntansi Pada UMKM di Kota Pontianak. *Jurnal Riset Akuntansi Dan Bisnis*, 7(1), 14–26.
- Shonhadji, N., Africa, L. A., & Djuwito. (2017). Penerapan Penyusunan Laporan Keuangan Pada Usaha Kecil Menengah. *E-Journal SI Ak Universitas Pendidikan Ganesha*, 8(2), 1–11.
- Uno, M. O., Kalangi, L., & Pusung, R. J. (2019). Analisis Penerapan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil, dan Menengah (SAK EMKM) Pada Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (Studi Kasus Pada Rumah Karawo Di Kota Gorontalo). *Jurnal EMBA: Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis Dan Akuntansi*, 7(3), 3887–3898.